

# PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDISKUSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN GUNA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK

Enik Puji Lestari\*, Abd. Mu'id Aris Shofa

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: enikpujilestari2308@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v4.i2.2024.6

## Kata kunci

Debat  
Aktif  
Metode  
Pembelajaran

## Abstrak

Kunci suksesnya kurikulum Merdeka adalah mampu menciptakan Pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang, kemampuan siswa dalam berdiskusi masih rendah hal tersebut teramati saat proses pembelajaran, sedikit siswa yang mau untuk menyampaikan ide dan gagasannya karena pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat salah satunya penggunaan metode debat aktif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dengan menggunakan metode debat aktif terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dikelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang hal ini terbukti dari peningkatan target pada siklus ke II yaitu mencapai 70 persen dibandingkwn siklus ke I yang masih jauh dibawah 70 persen.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal penting bagi suatu negara untuk memberantas kebodohan, kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup didalam suatu negara. Dengan pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu pendidikan juga menjadi tolok ukur dari majunya suatu negara. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk membenahi pendidikan mulai dari sarana prasarana penunjang pembelajaran dan juga kualitas dari guru. Selain itu pemerintah terus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan terbukti dari berbagai anggaran biaya yang dialokasikan khusus untuk pendidikan dan kebijakan yang ada kerap kali berubah sebagai penyempurna dan inovasi baru terhadap kebijakan sebelumnya (Pristiwanti, 2022:7219). Tentunya usaha tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seperti tertuang pada alenia keempat UUD 1945 dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan di Indonesia tersebut untuk menciptakan generasi yang terdidik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak mudah banyak tantangan yang dihadapi. Salah satunya tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu perlunya upaya maksimal dari berbagai pihak untuk mempercepat tujuan pendidikan tersebut salah satunya dengan hadirnya kurikulum merdeka. Kunci suksesnya kurikulum Merdeka adalah mampu menciptakan Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam Pendidikan abad 21. Pendidikan yang berpihak pada peserta didik menuntun tumbuhnya potensi, minat, bakat serta sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Adapun mata pelajaran pada kurikulum merdeka ini salah satunya adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Pada kurikulum merdeka ini PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki peranan cukup besar dalam menentukan karakter generasi bangsa Indonesia dan menguatkan jati diri bangsa Indonesia. PPKn membentuk diri siswa agar dapat berperan aktif dalam masyarakat secara umum. Seiring dengan perkembangan zaman yang dibarengi dengan perkembangan berbagai canggihnya teknologi, mata pelajaran PPKn juga banyak mengalami berbagai perubahan salah satunya diperkenalkanya

berbagai model, metode dan media pembelajaran yang ada pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka penyempurna kurikulum KTSP 2013. Pada kurikulum merdeka ini memiliki prinsip lebih merdeka dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan yang tentunya hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan, tingkatan dan karakteristik peserta didik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik metode yang digunakan guru haruslah memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Hal ini sejalan dengan ketrampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan kreativitas, ketrampilan berkomunikasi serta ketrampilan berkolaborasi. Didalam implementasi kurikulum merdeka dalam panduan pembelajaran dan asesmen untuk anak usia dini, jenjang sekolah dasar, jenjang SMP dan SMA bahwasanya untuk implementasi kurikulum merdeka menggunakan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen dan proyek Profil Pelajar Pancasila. Tidak hanya untuk mata pelajaran PPKn tetapi berlaku juga untuk semua mata pelajaran (Wisnu, 2023:03)

Seperti yang telah dijelaskan diatas implementasi kurikulum merdeka guru dapat membuat atau merancang modul ajar yang menyesuaikan dengan karakteristik, tingkatan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Didalam modul ajar terdapat beberapa komponen diantaranya model dan metode pembelajaran. Guru memiliki peranan yang besar dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada muridnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan (Mufidah, 2018:200). Metode yang digunakan oleh guru khususnya guru PPKn harus tepat dan mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan motivasi dalam belajar peserta didik. Dengan demikian guru PPKn harus memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat meningkatkan partisipasi dan antusias peserta didik didalam kelas ( Sulistiyo, 2016:15). Selain itu metode yang dipilih agar mampu menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan kreativitas, ketrampilan berkomunikasi serta ketrampilan berkolaborasi pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang, kemampuan siswa dalam berdiskusi dikelas masih rendah hal tersebut teramati saat proses pembelajaran sedikit siswa yang mau untuk menyampaikan ide dan gagasannya sedangkan yang lainnya nampak malu untuk mengkomunikasikan pendapat dan memilih untuk diam. Hal tersebut karena metode pembelajaran tidak berpihak pada peserta didik atau kurang menerapkan student center learning. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat salah satunya penggunaan metode debat aktif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik dapat aktif dan tanggap dalam merespon pendapat dan menyampaikan argumen. Hal ini sependapat dengan Melasarianti dalam Nugraha (2022:60) untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya metode debat. Dengan metode debat ini seluruh peserta didik diwajibkan untuk aktif dan cekatan dalam merespon pertanyaan atau masalah, mencerna, kemudian bagaimana cara bersikap dan menyampaikan pendapat dengan tepat kepada lawannya. Hal ini juga sependapat dengan Mulyani dalam Nugraha (2022:60) debat merupakan sebuah kegiatan beradu argumen atau pemikiran terhadap suatu permasalahan yang ada, debat dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Dengan menggunakan metode debat ini peserta didik menjadi aktif dan dapat berpartisipasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada pembelajaran PPKn.

## 2. Metode

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki pelajaran yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saputra, 2021:08). Fokus dalam PTK ini adalah penerapan metode debat aktif dimana kelas dibagi menjadi kelompok pro dan kontra untuk membahas isu yang berkaitan dengan materi Pelajaran. Fokus kedua mengenai kemampuan berdiskusi siswa dari hasil penilaian lembar ketrampilan adapun indikatornya memberikan pendapat, menerima pendapat, menanggapi pendapat, kelancaran berbicara dan penguasaan terhadap topik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang

dengan subjek penelitian 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi (pengamatan), dokumentasi, dan lembar penilaian ketrampilan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis kedalam bentuk deskriptif kualitatif. Selanjutnya mengenai keberhasilan ada dua aspek yaitu aspek proses dan hasil. Keberhasilan guru dapat dilihat dari kemampuan implementasi dari perencanaan pembelajaran pada modul ajar yang dibuat, sedangkan keberhasilan siswa dilihat dari kriteria standar yang dikemukakan Nurkencana (1986): 90%-100% (dikategorikan sangat tinggi), 80%-89% (tinggi), 65%-79% (sedang), 55%-64%(rendah), 0%-54%(sangat rendah). Berdasarkan hal diatas maka peneliti menetapkan Tingkat keberhasilan dari Tindakan penelitian ini adalah kemampuan berdiskusi secara klasikal setiap siklusnya mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat dari pencapaiannya 70% dapat lebih.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 yaitu senin tanggal 12 februari 2024 yang diikuti oleh 20 siswa, dengan tema debat pengaruh masuknya budaya asing terhadap budaya lokal Indonesia berdasarkan pada perolehan skor diskusi siswa dapat diurutkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. data hasil diskusi pengaruh masuknya budaya asing terhadap budaya lokal Indonesia**

Skor	f	%	Keterangan
Kurang dari 70	13	65	Kurang mampu
Sama atau lebih dari 70	7	35%	Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>Tindakan dilanjutkan</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 siswa (65%) yang kurang mampu melakukan diskusi debat aktif dengan baik. 3 siswa (15%) dalam kategori cukup. Sedangkan 4 siswa (20%) sudah masuk kategori tinggi dalam melaksanakan diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal karena belum menunjukkan indikator dari presentase yang diharapkan. Maka pada siklus selanjutnya perlunya perbaikan, adapun hal-hal yang perlu diperbaiki: penguasaan terhadap topik pembahasan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, ketepatan dalam menanggapi argumen lawan, kelancaran dan ketegasan dalam berbicara, kemampuan mempertahankan argumen dan yang terpenting mengurangi rasa malu dan grogi ketika berpendapat.

Kegiatan siklus ke II dilaksanakan pada minggu selanjutnya yaitu senin tanggal 19 februari 2024 Yang diikuti oleh 20 siswa kelas VII A. Pada siklus ke II ini hal yang diobservasi kesesuaian rancangan pembelajaran yang dibuat guru dan aktifitas siswa dalam melakukan diskusi debat aktif. Pada siklus ke II ini siswa kelas VII A mengalami peningkatan dalam melakukan debat aktif yang awalnya pada siklus I masih nampak malu dalam mengemukakan argumennya, pada siklus ke II ini mereka sudah mau untuk berpendapat meskipun masih belum lancar dalam mengemukakan pendapat namun argumen yang disampaikan sudah cukup baik. Berdasarkan observasi pada siklus ke II mengenai pengaruh masuknya makanan luar terhadap eksistensi makanan tradisional Indonesia disajikan kedalam tabel berikut.

**Tabel 2. Data hasil diskusi pengaruh masuknya makanan luar terhadap eksistensi makanan tradisional Indonesia**

Skor	f	%	Keterangan
Kurang dari 70	6	30%	Kurang mampu
Sama atau lebih dari 70	14	70%	Mampu
Jumlah	20	100%	Tindakan dihentikan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dibandingkan siklus I, siklus ke II mengalami peningkatan kemampuan berdiskusi siswa. Berdasarkan hasil observasi presentase ketercapaiannya 6 siswa (30%) kategori kurang mampu, 6 siswa (30%) masuk kategori cukup dan 8 siswa (40%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan observasi dan evaluasi pada siklus II secara umum metode debat aktif yang digunakan pada siklus ke II mengalami peningkatan skor presentase

dibanding siklus I, selama sesi diskusi siklus II siswa yang awalnya malu dalam mengemukakan pendapat pada siklus I, pada siklus selanjutnya sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya meskipun belum terlalu lancar mengingat subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sehingga perlunya dorongan ekstra dari guru, dan pada akhir sesi debat masing-masing kelompok sudah mampu menyampaikan kesimpulan dari argumen yang disampaikan. karena indikator pencapaian yang diharapkan sudah sesuai yaitu 70% maka tindakan tidak dilanjutkan lagi dan penelitian berhenti pada siklus ke II.

Menurut (Mislinawati, 2018), Sebagai pendidik terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Adapun Diantaranya pendidik kurang memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran yang ditentukan, pendidik kesulitan dalam mengarahkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah pada materi secara mandiri, dan kebiasaan pendidik mengajar dengan menggunakan metode yang sudah lama atau metode yang digunakan pendidik tidak pernah berganti atau diselingi. hal ini kerap kali membuat siswa akan mudah bosan karena mendapat perlakuan yang sama setiap hari dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Beralaskan pada permasalahan diatas guru dituntut untuk memiliki peranan besar dalam menentukan bahan pembelajaran, merancang dan bagaimana cara mempraktikkan rancangan pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (Rahadian, 2015: 29). Dengan penggunaan metode debat aktif diharapkan mampu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpihak kepada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan februari hingga maret 2024 yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Berdasarkan temuan hasil observasi pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, adapun dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Pada siklus 1 penguasaan terhadap topik bahasan masih kurang.
- b) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih kurang.
- c) Siswa masih kesulitan dalam menanggapi argumen lawan
- d) Rasa malu dan takut masih nampak ketika mengemukakan argumen atau mempertahankan argumen.
- e) Hanya sebagian siswa yang memiliki antusias berpendapat atau menanggapi argumen pihak lawan.

Pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada siklus ke dua ini pembelajaran PPKn dengan metode debat aktif sudah berjalan dengan baik sesuai pada rencana awal, selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode debat aktif siswa sudah mampu berpendapat, menjawab ataupun menyanggah pendapat dari pihak lawan, dalam masing-masing kelompok pro maupun kontra sudah membagi tugas antar anggota masing-masing sehingga seluruh anggota dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pada akhir sesi debat baik kelompok pro maupun kontra sudah mampu memberikan kesimpulan secara langsung dengan baik tanpa membaca dari buku. Kemampuan berdiskusi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor ketercapaian pada siklus 1 dan II. pada siklus 1 belum memperoleh skor ketuntasan klasikal yang diharapkan atau masih jauh dari 70%, namun pada siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu ketercapaian menjadi 70%. Peningkatan pada siklus II ini nampak dari aktifitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam berargumen dan peningkatan antusias siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran debat aktif.

Metode debat aktif yang dilakukan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi khususnya pada mata pelajaran PPKn. Dengan menggunakan metode debat aktif ini dimana terdapat kelompok pro dan kontra, tidak hanya satu atau dua siswa yang terlihat aktif atau mendominasi namun seluruh siswa dapat aktif dikelas dengan tugas nya masing-masing. Dengan menggunakan metode debat aktif ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi. Sehingga dengan metode ini dapat mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan membangun ketrampilan pada abad 21.

#### 4. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode debat aktif ini dapat meningkatkan partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran karena terdapat kelompok pro dan kontra sehingga peserta didik akan terpacu untuk membela kelompoknya masing-masing. Jadi tidak hanya satu atau dua siswa yang mendominasi dalam berpendapat tetapi seluruh siswa dikelas dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode debat aktif terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dikelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang hal ini terbukti dari peningkatan target pada siklus ke II yaitu mencapai 70% dibandingkwn siklus ke I yang masih jauh dibawah 70%. Sehingga sebagai guru haruslah cermat dalam memilih metode dan mengganti metode pembelajaran pada beberapa kali pertemuan guna menciptakan pembelajaran yang bermakna, tidak membosankan dan berpusat kepada siswa.

#### Daftar Rujukan

- Mislinawati, N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22-32
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-217.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Nurkencana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahadian, D. (2015). Peran dan kedudukan guru dalam masyarakat. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 26-37
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Sulistyo, I. (2016). Peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 4(1).
- WISNU, MAHENDRA. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pringgabaya*. Diss. Universitas Mataram, 2023.